

## **IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK 2 SURAKARTA**

### ***THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 LEARNING OUTCOMES ASSESSMENT TO STUDENTS AUDIO VIDEO ENGINEERING IN SMK 2 SURAKARTA***

Oleh: Rizar Abidin (10518241005), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, rizar\_ary@yahoo.com

#### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang meliputi: (1) perencanaan penilaian hasil belajar, (2) pengembangan instrumen penilaian hasil belajar, (3) pelaksanaan penilaian hasil belajar, (4) pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video yang berjumlah enam orang guru dan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan Kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) berdasarkan kuisisioner guru, perencanaan penilaian hasil belajar termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 42,17 dan kuisisioner siswa termasuk kategori baik dengan mean sebesar 13,33, (2) berdasarkan kuesioner guru, pengembangan instrumen penilaian hasil belajar termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 44,17, (3) berdasarkan kuisisioner guru, pelaksanaan penilaian hasil belajar termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 46,17 dan kuisisioner siswa termasuk kategori baik dengan mean sebesar 44,4, (4) berdasarkan kuisisioner guru, pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 43,33 dan kuisisioner siswa termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 18,49.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kurikulum 2013, dan Penilaian Hasil Belajar.

#### **Abstract**

*The purpose of the research is to know the implementation of curriculum 2013 in learning outcomes assessment to students Audio Video Engineering in SMK 2 Surakarta which are : (1) planning of learning outcomes assessment (2) developing instrument of learning outcomes assessment (3) the realization of learning outcomes assessment (4) tabulation and utilization of learning outcomes assessment. This is a policy research. Subjects of the research are 6 productive subject teachers and eleventh grade students audio video engineering in SMK 2 Surakarta. Procedure of data collection uses questionnaires, an interview and a documentation. Methods of data analysis uses quantitative and qualitative description. The result show : (1) based on questionnaire teacher, planning of learning outcomes assessment very good category with the mean 42,17 and based on questionnaire student is good category with the mean 13,33, (2) based on questionnaire teacher, developing instrument of learning outcomes assessment is very good category with the mean 44,17, (3) based on questionnaire teacher, the realization of learning outcomes assessment is very good category with the mean 46,17 and based on questionnaire student is good category with the mean 44,4, (4) based on questionnaire teacher, tabulation and utilization of learning outcomes assessment is very good category with the mean 43,33 and based on questionnaire student is very good category with the mean 18,49.*

*Keywords: learning Outcomes, Curriculum 2013, and Learning Outcomes Assessment.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yang nantinya akan menentukan corak dan kemajuan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembentukan manusia yang berkualitas melalui pendidikan menekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. E. Mulyasa (2013: 2), menyatakan bahwa era global saat ini kita dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama tantangan globalisasi pasar bebas di kawasan negara-negara Asia Tenggara. Era globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan perubahan-perubahan yang kompleks. Hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, karena apa yang terjadi dalam dunia kerja sulit diikuti oleh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penataan dan perbaikan terhadap sistem pendidikan terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya terhadap dunia kerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah harus melakukan perubahan-perubahan dan penyempurnaan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaharuan sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan harus memperhatikan beberapa aspek yang terkait dengan pengembangan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan

sebagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain. E. Mulyasa (2013: 7) menyatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, Kurikulum 2013 merupakan alternatif kurikulum yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan sistem pendidikan nasional. Melalui Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan konseptual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kebijakan pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, dan tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 66 tahun 2013.

Kunandar menyatakan bahwa salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana

guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik (Kunandar, 2013: 35).

Menurut Nana Roslinda, Penilaian autentik banyak yang membuat guru mengalami hambatan yaitu aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain dll. Selain itu dalam hal ketrampilan juga, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan dan aspek pengetahuan penilaiannya dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilaian tugas-tugas. Penilaian ini akan mengakibatkan penilaian sikap yang rekayasa, siswa yang baik dan siswa yang buruk saja yang menjadi patokan perbedaan nilai, sementara nilai yang lainnya standar umum saja (kompasiana.com: 2013).

Sebanyak 16 SMK di Kota Solo dan Kabupaten Klaten bersinergi dalam implementasi Kurikulum 2013 di masing-masing sekolah. sinergi SMK tersebut berupa sosialisasi, pendampingan, diskusi, dan sharing agar Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan tepat. Adapun sembilan SMK di Solo meliputi SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4, SMKN 5, SMKN 6, SMKN 7, SMKN 8, SMKN 9, dan SMK Warga. Sedangkan tujuh SMK dari Kabupaten Klaten yakni SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, SMK Trucuk, SMK Muhammadiyah 1, SMK Batur Jaya, dan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom (m.suaramerdeka.com: 2013).

SMK 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Surakarta yang membuka program Keahlian Teknik Audio Video. SMK 2 Surakarta merupakan sekolah percontohan yang telah menyelenggarakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan pengelolaannya sudah berjalan meskipun belum sepenuhnya sempurna. Semua guru sudah mendapatkan sosialisasi kurikulum 2013, namun pada hasilnya ada guru yang

belum memahami kurikulum 2013 secara utuh. Hal ini disebabkan karena pelatihan hanya diberikan kepada guru mata pelajaran adaptif dan normatif. Permasalahan lain yang dihadapi guru mata pelajaran produktif yaitu kebingungan dalam pengembangan program pembelajaran sampai dengan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dan belum adanya silabus resmi dari Dinas Pendidikan Pusat. Beberapa hal yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui input, proses, dan output peserta didik kepada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun kondisi yang terjadi, beberapa guru belum memahami penilaian autentik. Pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan pengkajian dan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian dengan kurikulum. Karena proses pembelajaran kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru maka diperlukan penelitian tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013.

Barbara E. Walvord menyatakan penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai pembelajaran siswa dalam hal menjelaskan keputusan tentang bagaimana mengembangkan proses belajar (Barbara E. Walvord, 2004: 2). Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikuasai setelah proses pembelajaran (Kunandar, 2014: 62). Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2002: 22). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah pengumpulan informasi mengenai pencapaian kemampuan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki

peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya.

Acuan penilaian digunakan untuk menentukan kriteria ketuntasan kompetensi siswa. James W. Popham menyatakan bahwa tes beracuan kriteria dipakai untuk menentukan penguasaan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dianggap sebagai syarat untuk mengikuti suatu program pelatihan baru atau belum (Popham terj. Irwanto, 1986: 32). Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan dan ketuntasan belajar.

Zainal Arifin menyatakan pada umumnya terdapat dua teknik dalam evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes terdiri dari berbagai bentuk, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan biasanya terdiri tes esai terbatas dan esai tak terbatas. Sementara itu, tes lisan dan tes perbuatan masing-masing terdiri atas dua bentuk, yaitu kelompok dan perseorangan (Zainal Arifin, 1991: 21). Nana Sudjana menyatakan bahwa tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian bebas, uraian terbatas dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi (Nana Sudjana, 2002: 35). Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa teknik nontes merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik siswa tanpa menggunakan alat tes. Teknik nontes digunakan untuk mendapatkan data yang tidak atau secara langsung, berkaitan dengan tingkah laku kognitif (Buhan Nurgiyantoro, 2009: 53-54). Selanjutnya Zainal Arifin menyatakan bahwa penilaian nontes terdiri dari beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, skala sikap, checklist, dan ratingscale (Zainal Arifin, 1991: 21).

Setelah melakukan perencanaan penilaian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu mengembangkan

instrumen penilaian. Djemari Mardapi menyatakan bahwa ada sembilan langkah yang diperlukan dalam mengembangkan tes hasil belajar. Kesembilan langkah tersebut adalah: (1) menyusun spesifikasi tes, (2) menulis soal tes, (3) menelaah soal tes, (4) melakukan uji coba tes, (5) menganalisis butir soal tes, (6) memperbaiki tes, (7) merakit tes, (8) melaksanakan tes, (9) menafsirkan hasil tes (Djemari Mardapi, 2008: 88-97).

Imas Kurniasih dan Berlin Sani menyatakan bahwa teknik penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2013: 57-59).

Pada penilaian sikap teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, penilaian diri, penilaian anatar teman, jurnal. Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan pada penilaian keterampilan yaitu penilaian performance, penilaian produk, penilaian proyek, dan portofolio.

Petunjuk penskoran dalam pengolahan penilaian tercantum dalam Permen tahun 2013 nomor 81 A tahun 2013 lampiran 4. Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1 sampai 4 (kelipatan 0,33), yang dapat dikonversikan dalam A sampai D sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) (Permen Nomor 81A lampiran 4 Tahun 2013).

Kunandar menyatakan bahwa remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang menyeluruh dengan maksud untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar (Kunandar, 2013: 325-326). Arnie Fajar menyatakan bahwa

bentuk pembelajaran dapat berupa tes ulangan, pemberian tugas tambahan, pembelajaran ulang, belajar mandiri kemudian tes, belajar kelompok dengan bimbingan guru, belajar kelompok dengan bimbingan siswa yang telah tuntas (Arnie Fajar, 2005: 237). Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai dalam penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya (Kunandar, 2013: 332).

Nana Sudjana menyatakan bahwa data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru, baik itu penilaian formatif maupun sumatif harus dimanfaatkan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk itu, data hasil penilaian oleh guru perlu dilaporkan agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan. Melalui laporan hasil penilaian tersebut, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolahnya (Nana Sudjana, 2012: 152-153). Kunandar menyatakan bahwa bentuk laporan dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran. Laporan dalam bentuk lembaran hendaknya memuat seluruh informasi tentang kemajuan peserta didik secara menyatu. Laporan dalam bentuk buku harus mendeskripsikan seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik secara berkala. Laporan berupa buku dan lembaran memuat kompetensi secara terpisah. Dalam Kurikulum 2013 buku laporan berisi informasi kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4), sedangkan lembaran secara terpisah mendeskripsikan kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2) (Kunandar, 2013: 337).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kebijakan, karena pada kasusnya yang lebih memfokuskan penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Kebijakan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Kurikulum KTSP. Sejalan dengan diterapkannya kebijakan kurikulum 2013, penelitian ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta. Keberhasilan diukur dengan cara mencari tahu perencanaan, pengembangan instrumen, pelaksanaan, serta pengolahan dan pemanfaatan penilaian oleh guru yang mengacu pada standar penilaian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMK 2 Surakarta pada Program Keahlian Teknik Audio Video. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2014 hingga 13 September 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta yang berjumlah (6 guru) dan siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta (75 siswa).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penilaian Hasil Belajar**

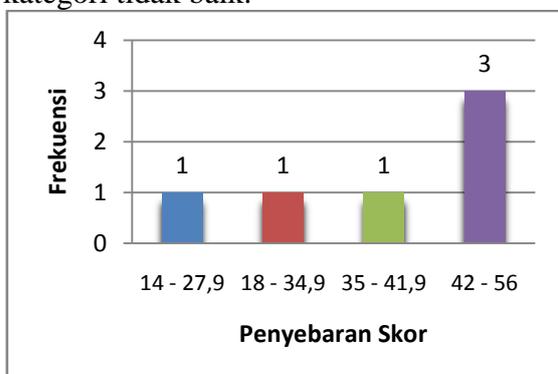
Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner guru pada aspek perencanaan penilaian hasil belajar

menghasilkan skor. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ . Berdasarkan hasil analisis data, aspek perencanaan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 53, data minimal 26, data mean (rata-rata) sebesar 42,17, dan simpangan baku sebesar 10,83.

Tabel 1. Kategori Data Hasil Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisioner Guru.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 42 - 56      | Sangat Baik |
| 35 - 41,9    | Baik        |
| 28 - 34,9    | Kurang Baik |
| 14 - 27,9    | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 42,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 3 responden guru (50%) termasuk kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori kurang baik, dan 2 responden guru (33,33%) termasuk kategori tidak baik.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisioner Guru.

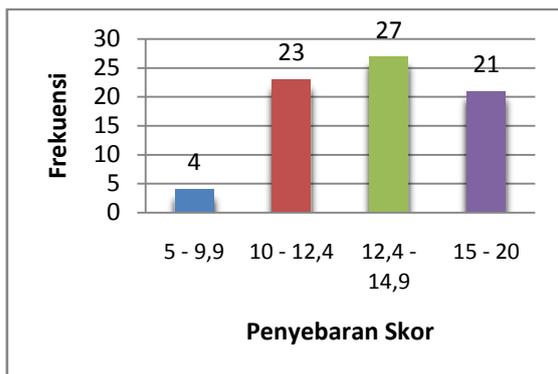
Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner siswa aspek perencanaan penilaian hasil belajar data yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis aspek perencanaan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 19, data minimal 7, data mean (rata-rata) sebesar 13,33, dan simpangan baku sebesar 2,56.

Tabel 2. Kategori Data Hasil Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisioner Siswa.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 15 – 20      | Sangat Baik |
| 12,5 – 14,9  | Baik        |
| 10 – 12,4    | Kurang Baik |
| 5 – 9,9      | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 13,33. Dari 75 siswa yang menjadi responden diperoleh 21 responden (28%) kategori sangat baik, 27 responden siswa (36%) kategori baik, 23 responden siswa (30,67%) kategori kurang baik, 4 responden siswa (5,33%) kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 13,33. Dari 75 siswa yang menjadi responden diperoleh 21 responden (28%) kategori sangat baik, 27 responden siswa (36%) kategori baik, 23 responden siswa (30,67%) kategori kurang baik, 4 responden siswa (5,33%) kategori tidak baik.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran produktif kelas X tentang perencanaan penilaian bahwa guru membuat perencanaan penilaian sebelum pelaksanaan pembelajaran. Menurut salah satu guru program keahlian Teknik Audio Video yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X menyatakan bahwa kegiatan perencanaan penilaian sudah memperhitungkan aspek-aspek yang akan dinilai dengan mengacu pada silabus. Perencanaan penilaian yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena menurut salah satu guru, perencanaan penilaian pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP.

Perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dilakukan dengan pengkajian pada penilaian aspek Sikap yang tertuang pada KI 1 (sikap spiritualitas) dan KI 2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan yang tertuang pada KI 3, dan penilaian keterampilan yang tertuang KI 4. Selanjutnya guru mengkaji kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai peserta didik. Perencanaan penilaian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kesulitan dialami guru dalam memahami Kompetensi Inti 1 dan 2 mengenai kompetensi sikap. Salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X semua kompetensi dasar dan indikator pada silabus tidak serta merta dijadikan acuan.

Hanya saja, perlu dikurangi. Menurut beliau, isi dari silabus terlalu padat, tidak cukup menyelesaikan semua materi pada satu semester tersebut.

Pada tahap perencanaan penilaian memperhitungkan tujuan dari penilaian adalah hal yang mutlak harus dilakukan karena memberikan informasi mengenai suatu pokok bahasan. Dalam merancang acuan dasar penilaian guru menggunakan acuan patokan. Acuan patokan digunakan oleh guru untuk menentukan standar kriteria ketuntasan minimal. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap selalu diperhitungkan. Perencanaan penilaian yang dilakukan mengacu pada isi silabus mengenai kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa. Rencana penilaian kemudian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan masih terdapat pada penilaian sikap. menurut salah guru kelas X, isi dari Kompetensi Inti 1 dan 2 pada silabus masih sulit untuk dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Melaksanakan perencanaan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 bukan hal yang sulit. Akan tetapi jika guru belum memahami konsep Kurikulum 2013 akan menjadi hal yang sulit. Perencanaan penilaian pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP maka dari itu guru tidak merasa kesulitan dalam perencanaan penilaian.

### Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

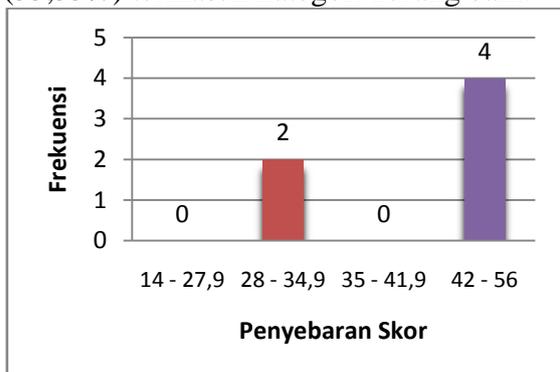
Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner guru pada aspek pengembangan instrumen penilaian hasil belajar menghasilkan skor. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dapat diketahui

melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ . Berdasarkan hasil analisis data, aspek pengembangan instrumen penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 55, data minimal 30, data mean (rata-rata) sebesar 44,17, dan simpangan baku sebesar 10,76.

Tabel 3. Kategori Data Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 42 - 56      | Sangat Baik |
| 35 - 41,9    | Baik        |
| 28 - 34,9    | Kurang Baik |
| 14 - 27,9    | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 44,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) termasuk kategori sangat baik dan 2 responden guru (33,33%) termasuk kategori kurang baik.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

Hasil wawancara tentang dapat ditunjukkan bahwa guru Program Keahlian Teknik Audio Video telah melakukan pengembangan instrumen penilaian. Menurut salah satu guru, kisi-kisi yang dibuat sudah mengacu pada aspek kompetensi yang akan dinilai menurut

silabus. Pada penilaian aspek pengetahuan guru menggunakan kisi-kisi terdahulu. Karena menurut salah satu guru, dalam silabus tidak jauh berbeda dengan terdahulu. Oleh karena itu guru hanya merubah sedikit isi dari kisi-kisi terdahulu.

Pembuatan kisi-kisi tes mengacu pada isi silabus yang digunakan. Kemudian indikator-indikator yang harus dicapai dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Pada ulangan harian, bentuk tes yang dipilih adalah pilihan ganda dan uraian. tetapi tidak menutup kemungkinan guru menggunakan bentuk tes lainnya seperti tes menjodohkan ataupun benar-salah. Uji coba soal dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Uji coba dilakukan guna mendapatkan butir soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Langkah selanjutnya yaitu memperbaiki soal jika masih terdapat soal yang kurang baik. Silabus yang digunakan memang belum dari Kementerian Pendidikan. Oleh karena itu pihak sekolah mandiri untuk mengembangkan silabus sendiri. Silabus yang digunakan pada Teknik Audio Video mengacu pada silabus dari berbagai sumber yang dirasa hampir sesuai.

Tidak semua guru membuat kisi-kisi dalam pembuatan soal. Menurut salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X, ketika membuat soal ulangan harian langsung membuat tanpa membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Akan tetapi, pada pembuatan soal beliau tetap memperhatikan materi-materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Namun, masih terdapat kelemahan-kelemahan. Terdapat guru yang tidak melakukan pembuatan kisi-kisi soal. Meskipun begitu, guru tetap membuat soal berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai dan materi-materi yang telah diberikan. Silabus yang digunakan para

guru bukan silabus dari Kementerian Pendidikan karena memang belum mendapatkan silabus dari Kementerian Pendidikan. Untuk itu para guru mencari informasi lain terkait silabus yang akan digunakan.

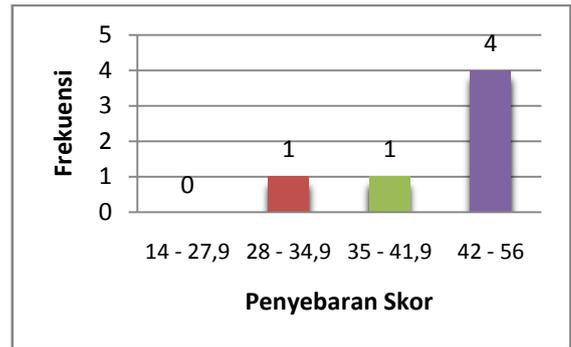
### Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner guru pada aspek pelaksanaan penilaian hasil belajar menghasilkan skor. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian pelaksanaan penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ . Berdasarkan hasil analisis data, aspek pelaksanaan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 55, data minimal 34, data mean (rata-rata) sebesar 46,17, dan simpangan baku sebesar 9,56.

Tabel 4. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 42 - 56      | Sangat Baik |
| 35 - 41,9    | Baik        |
| 28 - 34,9    | Kurang Baik |
| 14 - 27,9    | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 46,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) termasuk kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori baik dan 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori kurang baik.



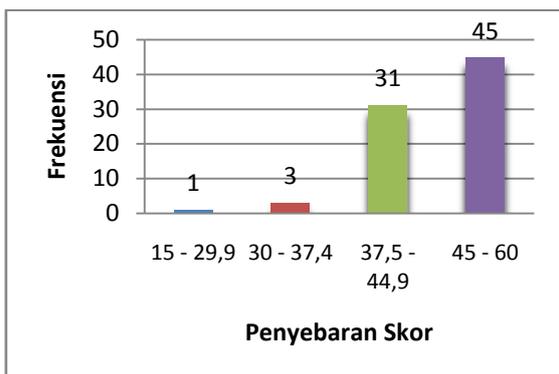
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner siswa aspek pelaksanaan penilaian hasil belajar data yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis data, aspek pelaksanaan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 55, data minimal 22, data mean (rata-rata) sebesar 44,4, dan simpangan baku sebesar 5,53.

Tabel 5. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 45 - 60      | Sangat Baik |
| 37,5 - 44,9  | Baik        |
| 30 - 37,4    | Kurang Baik |
| 15 - 29,9    | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 44,4. Dari 75 siswa yang menjadi responden diperoleh 45 responden (53,33%) kategori sangat baik, 31 responden siswa (41,33%) kategori baik, 3 responden siswa (4%) kategori kurang baik, 1 responden siswa (1,33%) kategori tidak baik.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Audio Video menghasilkan bahwa pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada penilaian pengetahuan mencakup ulangan harian, UTS, dan UAS. Ulangan harian dilakukan setelah menyelesaikan satu KD. Sedangkan UTS dan UAS dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan. Selanjutnya penilaian keterampilan mencakup penilaian proyek, dan portofolio.

Menurut salah satu guru, penilaian keterampilan digunakan guna mengetahui aplikasi pemahaman pengetahuan. Pada penilaian sikap, guru menggunakan teknik penilaian penilaian teman sejawat, observasi dan membuat jurnal. Pada penilaian sikap, guru masih kesulitan menerapkan penilaian sikap di luar pembelajaran berlangsung. Karena guru melakukan penilaian hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut penilaian antar teman dirasa kurang objektif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Namun masih terdapat beberapa kelemahan. Salah satunya yaitu mengenai

penilaian sikap. Teknik penilaian antar teman yang diberikan guru dirasa kurang objektif. Sering kali siswa menilai siswa lain hanya berdasarkan subjektif yang menilai.

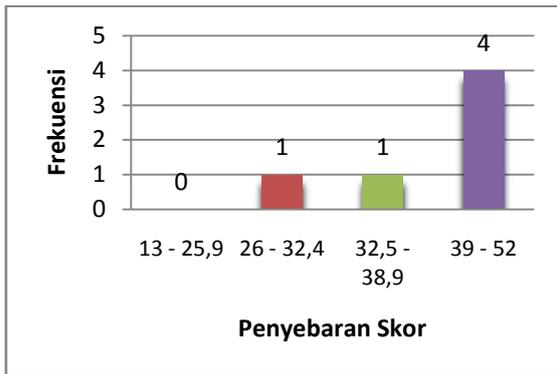
### Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner guru pada aspek pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar menghasilkan skor. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ . Berdasarkan hasil analisis data, aspek pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 51, data minimal 31, data mean (rata-rata) sebesar 43,33, dan simpangan baku sebesar 8,59.

Tabel 6. Kategori Data Hasil Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 39 - 52      | Sangat Baik |
| 32,5 - 38,9  | Baik        |
| 26 - 32,4    | Kurang Baik |
| 13 - 25,9    | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 43,33. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) kategori baik, 1 responden guru (16,67%) kategori kurang baik.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

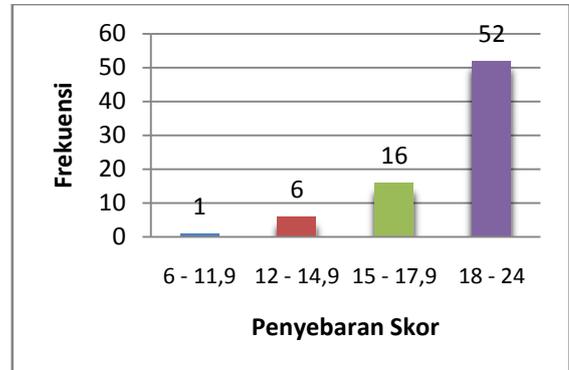
Data yang diperoleh dari pengambilan kuisisioner siswa aspek pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar data yang dianalisis. Berdasarkan hasil analisis data, aspek pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar menghasilkan data maksimal 23, data minimal 9, data mean (rata-rata) sebesar 18,49, dan simpangan baku sebesar 2,79.

Tabel 7. Kategori Data Hasil Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

| Rentang Skor | Kategori    |
|--------------|-------------|
| 18 – 24      | Sangat Baik |
| 15 – 17,9    | Baik        |
| 12 – 14,9    | Kurang Baik |
| 6 – 11,9     | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 18,49. Dari 75 responden siswa diperoleh 52 responden siswa (69,33%) kategori sangat baik, 16

responden siswa (21,33%) kategori baik, 6 responden siswa (8%) kategori kurang baik, 1 responden siswa (1,33%) kategori tidak baik.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Program Keahlian Teknik Audio Video menghasilkan penjelasan bahwa pengolahan nilai yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Analisis dan pemberian skor untuk setiap penilaian dilakukan dengan mengacu pada petunjuk pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Pemberian skor pada raport berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada kurikulum 2013 pemberian skor dengan skala 1 sampai 4. Setelah itu nilai tersebut dikonversikan ke dalam predikat dan ditambah lagi deskripsi dari masing-masing aspek. Program Remedial sudah dilakukan dengan baik. Hasil dari ulangan diberitahukan kepada siswa agar para siswa menyiapkan remedial bagi yang belum mencapai KKM. Selanjutnya pengayaan tidak dilakukan. Para guru masih kesulitan mencari jam pengayaan diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisisioner guru dengan kategori sangat baik, dan hasil kuisisioner siswa dengan kategori sangat baik.

Sedangkan berdasarkan wawancara salah satu guru pengolahan penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Penskoran dan pengolahan nilai dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Program remedial sudah dilaksanakan. Pengayaan tidak dapat dilakukan oleh guru. Menurut guru hal ini terjadi karena tidak adanya waktu untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori baik. Perencanaan dilakukan guru dengan mengkaji kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada silabus. Perencanaan penilaian dijelaskan ke dalam RPP. Kesulitan terdapat pada perencanaan penilaian sikap. Penjelasan mengenai kompetensi dasar yang akan dinilai sulit dipahami oleh guru
2. Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik. Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan membuat kisi-kisi penilaian dan indikator pada silabus, tetapi terdapat beberapa guru yang mengembangkan instrumen penilaian tidak berdasarkan indikator, tidak melakukan analisis butir soal dan tidak membuat kisi-kisi penilaian.
3. Pelaksanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori baik. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun

masih terdapat kekurangan. Kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antar teman masih terkesan kurang objektif.

4. Pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori sangat baik. Pengolahan dan penskoran yang dilakukan sudah mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013. Program remedial dilakukan dengan baik pada jam pembelajaran tersebut, hanya pada program pengayaan tidak dapat dilakukan karena kesulitan dalam mencari jam pengayaan diluar pembelajaran.

### **Rekomendasi**

1. Perlu adanya pemantauan secara rutin dan mendalam mengenai perencanaan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta. Hal ini dilakukan dengan salah satunya mengecek kelengkapan RPP dan perangkat penilaian yang akan digunakan. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK 2 Surakarta turut serta dalam memfasilitasi dokumen kurikulum 2013.
2. Perlu adanya pengarahan kepada guru program keahlian teknik audio video mengenai pengembangan instrumen yang dilakukan. Kepala Sekolah SMK 2 Surakarta mengarahkan guru Program Keahlian Teknik Audio Video untuk lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen penilaian dan memantau guru agar membuat kisi-kisi penilaian dan melakukan analisis butir soal. Guru Program Keahlian Teknik Audio Video juga perlu aktif dalam mencari informasi mengenai penjelasan dalam silabus.

3. Perlu dilakukan pengawasan dan kontrol kepada para guru Program Keahlian Teknik Audio Video oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK 2 Surakarta terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar. Guru Program Keahlian Teknik Audio Video dalam melaksanakan penilaian sikap harus benar-benar memantau siswa bukan hanya saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini mengenai penilaian sikap yang dirasa output yang dihasilkan kurang maksimal.
4. Perlu diberikan keleluasaan waktu pada guru Program Keahlian Teknik Audio Video dalam mengembangkan program pengayaan siswa. Kepala Sekolah SMK 2 Surakarta senantiasa memberikan keleluasaan waktu diluar jam belajar mengajar pada guru Program Keahlian Teknik Audio Video untuk mengembangkan program pengayaan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Edisi cetakan keempat. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiyantoro (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga cetakan kedua. Yogyakarta : Penerbit BPTE.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Cendikia Press.
- E Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Evie Kusindya (2013). *16 SMK di Solo dan Klaten Sinergikan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/11/17/17989> pada tanggal 21 April 2014, Jam 20.10 WIB.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Penerbit Kata Pena.
- Kunandar (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi cetakan ketujuh belas. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nani Roslinda (2013). *Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kendala*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/30/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala-615487.html> pada tanggal 11 Maret 2014, Jam 20.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Popham, James W. (1986). *Evaluating Instruction (Evaluasi Pengajaran)*. Penerjemah : Irwanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Walword, Barbara E. (2004). *Assessment Clear and Simple*. 1st. ed. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zainal Arifin (1991). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, teknik, prosedur*. Edisi cetakan ketiga. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.